

ESENSI *SINGLE STROKE* DALAM AWAL PEMBELAJARAN DRUM

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

**WISMAR SINAGA
NIM. 16023084/2016**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

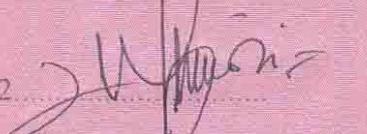
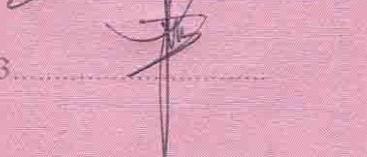
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Esensi *Single Stroke* dalam Pembelajaran Drum

Nama : Wismar Sinaga
NIM/TM : 16023084/2016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 26 Mei 2021

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Agung Dwi Putra, S.Sn., M.Pd.	1. 
2. Anggota	Drs. Wimbrayardi, M.Sn.	2. 
3. Anggota	Yensharti, S.Sn., M.Sn.	3. 

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Esensi *Single Stroke* dalam Pembelajaran Drum
Nama : Wismar Sinaga
NIM/TM : 16023084/2016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 21 Mei 2021

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Agung Dwi Putra, S.Sn., M.Pd.
NIP. 19830709 201504 100 2

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wismar Sinaga
NIM/TM : 16023084/2016
Program Studi : Pendidikan Sندراتاسيك
Jurusan : Sندراتاسيك
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Esensi Single Stroke dalam Pembelajaran Drum”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sندراتاسيك,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Wismar Sinaga
NIM/TM. 16023084/2016

ABSTRAK

Wismar Sinaga, 2021. Esensi *Rudiment Single Stroke* terhadap Awal Pembelajaran Drum. Jurusan Sendratasik. FBS Universitas Negeri Padang.

Penelitian pada penulisan ini untuk mengetahui bahwa bagaimana teknik *single stroke* dapat dikatakan sebagai teknik dasar pada permainan drum. tujuan pada penelitian ini adalah melihat bagaimana pentingnya *rudiment single stroke* terhadap pembelajaran awal drum.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang mengungkap fenomena yang sedang terjadi. Teknik *single stroke* sebagai objek yang diteliti. Lokasi penelitian yang dilakukan yaitu pada lingkungan perkuliahan mayor drum Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni, Padang dan Komunitas Drum United Padang. Didukung dengan instrumen penelitian yaitu peneliti itu sendiri. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

Hasil dari penelitian yang ditemukan berdasarkan data dari temuan hasil pra-lapangan yang diperoleh melalui asumsi peneliti dan data temuan lapangan yang diperoleh melalui hasil wawancara kepada informan yang dianggap mengetahui tentang *single stroke*. Maka hasil penelitian ini adalah teknik *rudiment single stroke* merupakan sebagai dasar pada awal pembelajaran drum dikarenakan teknik tersebut adalah teknik yang mudah dilakukan daripada teknik *rudiment* lainnya. Hal tersebut juga diperkuat oleh teori dualisme bahwasannya didalam teknik *single stroke* terdapat 2 substansi yang saling berkaitan, hal ini mengenai *single stroke* sebagai dasar melatih keseimbangan tangan kiri dan kanan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kelimpahan berkat dan rahmat serta memberi dorongan yang kuat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“Esensi *Single Stroke* dalam Awal Pembelajaran Drum”**.

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (SI) Pada program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Dalam melaksanakan penulisan dan penelitian di lapangan, penulis telah mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Agung Dwi Putra, S.Sn., M.Pd sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Wimbrayardi, M.Sn dan Yensharti, S.Sn., M.Sn, sebagai tim penguji skripsi yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Kepada kedua orang tua dan kedua saudara saya yang telah memberikan dukungan moril, semangat dan doa sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Dr. Syeilendra. S.Kar., M.Hum dan Harisnal Hadi, M.Pd. Ketua Jurusan Sendratasik dan Sekretaris Jurusan Sendratasik, Fakultas dan Seni, Universitas Negeri Padang
5. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pengajar dan staf tata usaha jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh teman-teman seperjuangan tahun 2016 Jurusan Sendratasik yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari peneliti, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi peneliti dan pembaca.

Penulis

Padang, Mei 2021

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Penelitian Relevan.....	8
B. Landasan Teori.....	9
1. Dualisme	9
2. <i>Rudiment</i>	11
3. <i>Single Stroke</i>	13
4. Pembelajaran	14
5. Drum.....	15
6. Esensi	16
C. Kerangka Konseptual	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	19
B. Objek Penelitian	19
C. Lokasi Penelitian	19
D. Instrumen Penelitian.....	20
E. Teknik Pengumpulan Data.....	20

F. Jenis Data.....	23
G. Teknik Analisis Data.....	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	26
1. Data Observasi Pra-Lapangan.....	26
2. Data Observasi Lapangan	33
3. Kategorisasi Temuan Hasil Wawancara	44
B. Pembahasan.....	47
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	53
GLOSARIUM	55
LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Temuan Observasi Lapangan	27
Tabel 2. Hasil Wawancara Informan Kunci/ (FW).....	38
Tabel 3. Hasil Wawancara Informan Utama 1 (AH)	38
Tabel 4. Hasil Wawancara Informan Utama 2 (AJD).....	39
Tabel 5. Hasil Wawancara Informan Utama 3 (OS).....	40
Tabel 6. Hasil Wawancara Informan Tambahan 1 (GHD).....	41
Tabel 7. Hasil Wawancara Informan Tambahan 2 (NKS)	42
Tabel 8. Hasil Wawancara Informan Tambahan 3 (YSP).....	43
Tabel 9. Hasil Wawancara Informan Tambahan 4 (AFF).....	43
Tabel 10. Data Hasil Kategorisasi Temuan.....	44

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	19
Gambar 2. Wawancara dengan FW	68
Gambar 3. Wawancara dengan AH	69
Gambar 4. Wawancara dengan AJD Melalui DM Instagam	69
Gambar 5. Wawancara dengan AJD Melalui DM Instagam	70
Gambar 6. Wawancara dengan OS.....	71
Gambar 7. Wawancara dengan GHD	71
Gambar 8. Wawancara dengan NKS	70
Gambar 9. Wawancara dengan YSP.....	72
Gambar 10. Wawancara dengan AFF.....	72
Gambar 11. Grafik batang kategorisasi hasil temuan.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Drum adalah salah satu jenis instrumen perkusi *non-pitched percussion* atau biasa disebut instrumen tak bernada. Drum set adalah alat musik ritmis tanpa perlu menguasai tangga nada, kunci nada, *scale* nada dan lain-lain (AJD, 2019: 7). Drum dapat dikatakan sebagai musik tak bernada karena merupakan beberapa gabungan instrumen perkusi seperti *snare drum*, *bass drum* dan *cymbal* yang tidak menegeluarkan nada. Pada mulanya *snare drum*, *bass drum* dan *cymbal* dimainkan oleh 2 orang atau lebih dalam format *marching band*, kemudian para pemain mempunyai inisiatif untuk bisa menghemat tempat dan ruang. Sehingga tercipta konsep di mana *snare drum*, *bass drum* dapat dimainkan oleh 1 orang saja, hingga pada akhirnya konsep ini disebut dengan *double drumming* (Fidyk, 2010:1). Kemudian pada tahun 1909 William F. Ludwig menemukan sistem pedal pada drum. Semenjak ditemukan sistem pedal tersebut, drum berevolusi sangat pesat sehingga dapat dimainkan oleh 1 orang (Fidyk 2010:5).

Drumset yang sering kita temui pada sekarang ini, ditemukan sekitar tahun 1930, sementara drum sebagai alat musik pukul (membranofon) sudah berabad abad yang lalu, Sebelum bentuk *drumset* pada era sekarang ini ditemukan, *drumset* biasanya tergabung dalam satu kesatuan yang terdiri dari 3 macam perangkat yaitu:

1. Drum: *snare drum, bass drum, tom tom, floor tom*;
2. Cymbal: *crash cymbal, hi-hat, ride cymbal, splash cymbal, chinese cymbal* dan *cymbal efect*;
3. *Hardware*: pedal bass, pedal *hi-hat*, *stand cymbal* dan kursi drum.

Sebagai alat musik yang merupakan gabungan dari beberapa instrumen perkusi dan hanya dimainkan oleh 1 orang, tentunya koordinasi tangan dan kaki sangat diperlukan, sehingga seseorang dapat bermain drum dengan seutuhnya. Akan tetapi, sebelum masuk kepada koordinasi tangan dan kaki, yang pertama dipelajari dalam instrumen drum adalah koordinasi tangan kanan dan tangan kiri. Karena, dengan melatih kedua tangan tersebut maka dapat terbentuk teknik memainkan drum yang lebih baik. Untuk mendapatkan pukulan yang baik, tentunya dibutuhkan teknik tertentu agar bisa melatih kedua tangan tersebut. Teknik tersebut adalah teknik *rudiment*. Didalam teknik *rudiment* tersebut kita banyak menemukan pola-pola guna untuk pengembangan pukulan terhadap drum. Teknik *rudiment* adalah teknik wajib dan teknik mendasar dalam permainan drum.

Istilah *rudiment* drum berasal dari Charles Stewart Ashworth, pria asal Inggris yang bermigrasi ke Amerika Serikat, dan kemudian masuk di korps marinir AS di Boston. Charles Stewart dipromosikan menjadi *drum major United states marine band* di Washington Barrack. Pada tanggal 14 januari 1812 Charles Stewart Ashworth menulis buku yang berjudul “*A new, useful and complete system of drum beating*”. Dalam buku tersebut, istilah *rudiment* dalam konteks drum pertama kali ditemukan. buku tersebut berisi

tentang pola-pola permainan dasar pada *marching band*.

https://en.m.wikipedia.org/wiki/Charles_Stewart_Ashworth.

Seiring berjalan waktu terbentuk organisasi N.A.R.D (*the national association of rudimental drum*) di Amerika Serikat sebagai organisasi perkusi internasional yang membentuk standarisasi *rudiment*. N.A.R.D menemukan 26 pola *rudiment*. kemudian *Percussive Arts Society Internasional Drum Rudiment* (PAS) menyusun 40 *rudiment* yang mana di dalamnya sudah termasuk 26 pola *rudiment* yang disusun oleh N.A.R.D.

Rudiment menurut L.Mott (1956:8) diartikan sebagai pola dasar dalam memukul drum yang berisi kombinasi pola pukulan tangan kanan dan kiri. Seni bermain drum dapat digambarkan sebagai pengembangan pola dasar, atau dasar guratan dan "ketukan". Polanya mungkin sederhana, atau mungkin kombinasi dari dua atau lebih pola yang digabungkan menjadi pola yang lebih kompleks.

Rudiment sangat bersifat fundamental (dasar), karena *rudiment* dapat membentuk pondasi dalam bermain drum dan mempermudah seorang pemain drum untuk mengeksplorasi pola-pola permainannya. Hal ini sejalan dengan pendapat AJD (2018:30) yaitu:

“...dasar bermain drum disebut *rudiment* yang berasal dari kata *rudimentary* (dasar). *rudimentary* berisi pola pukulan (*sticking*) mendasar yang dapat dikembangkan menjadi berbagai variasi dan kemungkinan”.

Pada 40 *rudiment* PASIC yang menjadi acuan dalam berlatih, terbagi menjadi 4 bagian besar yaitu: *Roll rudiment*, *Roll rudiment*, *Flam rudiment*, *Drag rudiment*.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *rudiment* adalah kombinasi pukulan berisi pengembangan pola-pola yang ada pada alat musik perkusi. *rudiment* juga dapat mempermudah seorang pemain drum dalam mengeksplor permainan drum agar memiliki banyak variasi.

Dari sekian banyak *rudiment*, *rudiment* yang paling awal dipelajari yaitu adalah *roll rudiment*. *Roll rudiment* adalah teknik yang paling dasar dari keseluruhan teknik *rudiment* lainnya. Didalam *roll rudiment* terdiri dari 15 bentuk pola *rudiment*, salah satunya adalah *single stroke*. Pola *single stroke* adalah pola yang sederhana dalam teknik *rudiment*, karena dalam pola *Single stroke* menggunakan satu pukulan untuk setiap tangan secara bergantian.

Pola *single stroke* selalu dijumpai ketika mengawali pembelajaran *rudiment*. Pada perkuliahan mayor drum yang berada di Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Umiversitas Negeri Padang, pembelajaran pertama yang dilaksanakan yaitu Pemahaman tentang pola *single stroke*. Dalam beberapa buku dan kursus drum yang pernah saya jumpai, seperti buku *evolution of drumming* oleh Vincent L. Mott, *progressive drum method* oleh Craig Lauristen, *drum fundamental* oleh Yamaha dan kursus drum GRSB (Gilang Ramadhan Studio Band) kota Padang, pola *single stroke* merupakan materi awal yang wajib dipelajari dalam *rudiment*. bisa kita perhatikan juga didalam materi yang terdapat pada 40 *rudiment* yang dibuat oleh PAS tetap juga pola *single stroke* yang pertama sekali dijumpai.

Peneliti juga melakukan observasi pra-lapangan mengenai pentingnya teknik *single stroke* ini. Peneliti melakukan kegiatan observasi tersebut pada

lingkungan perkuliahan perkusi di jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang dan komunitas Drum United Padang.

Dari observasi yang dilakukan, peneliti mendapat dua asumsi yaitu: Pada lingkungan perkuliahan jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang. Peneliti menemukan masalah pada seorang mayor perkusi yang kesulitan memainkan pola *paradiddle*. Menurut peneliti, mahasiswa tersebut kesulitan memainkan pola *paradiddle* kemungkinan mahasiswa tersebut belum menguasai pola *single stroke* secara benar.

Kemudian pada komunitas Drum United Padang, peneliti menemukan beberapa dari anggota tersebut yang lancar memainkan pola *double stroke*, *paradiddle* dan beberapa pola *rudiment* lainnya, ketika anggota tersebut memainkan pola *single stroke* pola yang dimainkannya begitu rapi. Maka dari itu peneliti berasumsi terhadap beberapa orang yang peneliti amati pada anggota komunitas Drum United Padang tersebut, mereka pasti dapat memainkan pola *single stroke* dengan begitu rapi dikarenakan mereka sudah lancar dengan pola *rudiment* lainnya.

Dari penjelasan diatas peneliti tertarik mengungkap mengapa teknik *single stroke* yang harus menjadi bagian yang sangat penting pada awal pembelajaran drum?

Jika dikaitkan antara *single stroke* dengan beberapa teori yang ada salah satunya adalah teori dualisme. Menurut Hart, WD. 1996:256 dualisme adalah “konsep filsafat menyatakan ada dua substansi. Dalam pandangan tentang

hubungan jiwa dan raga, mengklaim bahwa fenomena mental adalah entitas non-fisik”.

Disini kita bisa lihat bahwa keterkaitan *single stroke* dengan dualisme sangatlah berpengaruh karena *single stroke* juga adalah pola yang memerlukan adanya keseimbangan antara tangan kanan dan kiri.

Dari penjelasan diatas maka saya sebagai peneliti tertarik melihat fenomena di mana *single stroke* yang menjadi sebuah dasar bagi seseorang pemain drum. Mengapa harus *single stroke*? Mengapa tidak pola *rudiment* lainnya? Apakah begitu penting *single stroke* terhadap *rudiment* lainnya? Bagaimana dampak *single stroke* terhadap *rudiment* lainnya?

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengungkap mengapa *single stroke* menjadi *rudiment* yang wajib dipelajari pada fase awal oleh pemain drum?

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul, di antaranya:

1. Koordinasi tangan kanan dan tangan kiri merupakan hal yang wajib dilatih sebelum melatih koordinasi tangan kaki;
2. *Rudiment* adalah teknik yang wajib dipelajari oleh seorang pemain drum;
3. Urgensi teknik *single stroke* pada pengembangan permainan drum;
4. Keterkaitan antara pola *single stroke* dengan teori dualisme;
5. Di setiap pembelajaran *rudiment*, pola *single stroke* menjadi *rudiment* yang wajib dipelajari pada fase awal oleh pemain drum.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah sebelumnya, maka penelitian ini berfokus untuk melihat mengapa *single stroke* sebagai bagian dari *rudiment*, selalu menjadi tahapan awal dalam pembelajaran drum.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dalam penelitian ini, maka rumusan yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

“Mengapa *Single Stroke* menjadi suatu teknik dasar yang wajib dipelajari pada fase awal dalam pembelajaran drum?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengapa *Single Stroke* menjadi suatu teknik dasar yang wajib dipelajari pada fase awal dalam pembelajaran drum.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Terhadap penulis pribadi sebagai perluasan wawasan, pemahaman dan pembelajaran tentang pentingnya *single stroke* terhadap pemain drum;
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi mayor drum maupun perkusi pada awal pembelajaran instrumen tersebut;
3. Penelitian ini sebagai pemahaman pentingnya teknik dasar dalam memainkan instrumen musik;
4. Sebagai referensi penelitian berikutnya.

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian Relevan

Untuk pemecahan masalah yang diangkat pada penelitian ini, penulis melakukan tinjauan pustaka sebagai referensi yang berhubungan dengan bentuk penyajian dari penelitian terdahulu yang relevan, serta teori-teori yang sesuai dan dapat membantu penulis dalam memecahkan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Berikut ini beberapa sumber sebagai berikut:

1. Penelitian Tyasta Pangalila (2019) skripsi pendidikan musik fakultas ilmu seni UPH “PENGUNAAN *CILCULAR ARM GESTURE* UNTUK MENINGKATKAN TEKNIK PERNAPASAN DALAM BERNYANYI PADA PROGRAM PADUAN SUARA SMA STRADA THOMAS AQUINO TANGGERANG“. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana teknik *cilcular arm gesture* sebagai teknik pernapasan untuk meningkatkan kualitas bernyanyi pada program paduan suara di SMA Strada Thomas Aquino Tangerang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *cilcular arm gesture* dapat meningkatkan teknik pernapasan pada program paduan suara tersebut. Persamaan antara penelitian penulis dengan dengan penelitian Tyasta pangalila adalah mengenai penggunaan teknik dasar dalam bermusik. Sedangkan perbedaannya pada peneliitian Tyasta bagaimana cara menerapkan teknik untuk meningkatkan kualias dalam bermusik. Sedangkan pada penelitian penulis pentingnya teknik dasar dalam bermusik untuk menunjang permainan musik.

2. Penelitian Prasetyo Fajar Gumilang (2018) Skripsi jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang “PENERAPAN TEKNIK ADP DALAM BELAJAR MEMAINKAN TALEMPONG *PACIK* DI SMP NEGERI 1 PAINAN” tujuan penelitian ini adalah agar peserta didik di SMP 1 Painan paham dan menguasai materi ajar *talempong pacik* dengan waktu yang cepat dan singkat, dengan menggunakan teknik ADP. Hasil dari penelitian ini adalah permainan *talempong pacing* menggunakan teknik ADP dapat meningkatkan keinginan peserta didik untuk mempelajari *talempong pacik*. Persamaan dengan penelitian penulis dengan penelitian Prasetyo Fajar Gumilang adalah melihat bagaimana pembelajaran suatu teknik dasar bermain musik. Sedangkan perbedaannya pada penelitian Prasetyo Fajar Gumilang adalah penerapan teknik bermusik untuk mempermudah dalam pembelajaran. Sedangkan dalam penelitian penulis adalah melihat mengapa suatu teknik dasar bermain musik sangat penting untuk menuju level bermain musik selanjutnya.

B. Landasan Teori

Landasan teori merupakan pondasi untuk memperkuat penelitian yang akan dilakukan. sesuai dengan perencanaan dan mengurangi permasalahan yang akan diteliti. Teori yang akan digunakan sebagai berikut:

1. Dualisme

Gagasan mengenai tentang dualisme jiwa dan raga berasal setidaknya sejak zaman Plato dan Aristoteles, berhubungan dengan

spekulasi tentang eksistensi jiwa yang terkait dengan kecerdasan dan kebijakan. Plato dan Aristoteles berpendapat dengan alasan berbeda, bahwa “kecerdasan” seseorang (bagian dari budi atau jiwa) tidak bisa diidentifikasi atau dijelaskan dengan fisik.

Versi dari dualisme yang dikenal secara umum diterapkan oleh Rene Descartes (1641), yang berpendapat bahwa budi adalah yang pertama kali mengidentifikasi dengan jelas *budi* dengan kesadaran dan membedakannya dengan otak, sebagai tempat kecerdasan. Sehingga, dia adalah yang pertama merumuskan permasalahan jiwa-raga dalam bentuknya yang ada sekarang.

Menurut Hart, W.D. 1996:256 dualisme adalah konsep filsafat yang menyatakan ada dua substansi. Dalam pandangan tentang hubungan antara jiwa dan raga, dualisme mengklaim bahwa fenomena mental adalah entitas non-fisik. Gagasan tentang dualisme jiwa dan raga muncul sejak zaman Plato dan Aristoteles, berhubungan dengan spekulasi tentang eksistensi jiwa yang terkait dengan kecerdasan dan kebijakan. Plato dan Aristoteles berpendapat dengan alasan berbeda, bahwa kecerdasan seseorang (bagian dari budi atau jiwa) tidak bisa diidentifikasi atau dijelaskan dengan fisik. Sedangkan Menurut J.D Chaplin dalam AM.Hardjana (1993:28) menyatakan bahwa: “...dualisme sebagai posisi falsafi yang menyatakan terdapat dua substansi asasi yang berbeda dan terpisah di dunia ini, yaitu jiwa dan raga.”

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian dualisme adalah pandangan bahwa dalam dunia ini terbagi dari dua bidang yang saling berlawanan seperti jiwa/raga, kekuatan baik/kekuatan buruk, hitam/putih, tangan kiri/tangan kanan, dan seterusnya.

2. *Rudiment*

Istilah *rudiment* drum berasal dari Charles Stewart Ashworth, pria asal Inggris yang bermigrasi ke Amerika Serikat, dan kemudian masuk di korps marinir AS di Boston. Charles Stewart dipromosikan menjadi *drum major United states marine band* di Washington Barrack. Pada tanggal 14 januari 1812 Charles Stewart Ashworth menulis buku yang berjudul “*A new, useful and complete system of drum beating*”. Dalam buku tersebut, istilah *rudiment* dalam konteks drum pertama kali ditemukan. buku tersebut berisi tentang pola-pola permainan dasar pada *marching band*.
https://en.m.wikipedia.org/wiki/Charles_Stewart_Ashworth.

Seiring berjalan waktu terbentuk organisasi N.A.R.D (*the national association of rudimental drum*) di Amerika Serikat sebagai organisasi perkusi internasional yang membentuk standarisasi *rudiment*. N.A.R.D menemukan 26 pola *rudiment*. kemudian *Percussive Arts Society Internasional Drum Rudiment* (PAS) menyusun 40 *rudiment* yang mana di dalamnya sudah termasuk 26 pola *rudiment* yang disusun oleh N.A.R.D.

Berikut ini penjelasan dari beberapa ahli mengenai *rudiment*:
Rudiment menurut L.Mott (1956:8) diartikan sebagai pola dasar dalam memukul drum yang berisi kombinasi pola pukulan tangan kanan dan kiri.

Seni bermain drum dapat digambarkan sebagai pengembangan pola dasar, atau dasar guratan dan "ketukan". Polanya mungkin sederhana, atau mungkin kombinasi dari dua atau lebih pola yang digabungkan menjadi pola yang lebih kompleks.

Rudiment menurut AJD (2018:30) "...dasar bermain drum disebut *rudiment* yang berasal dari kata *rudimentary* (dasar). *rudimentary* berisi pola pukulan (*sticking*) mendasar yang dapat dikembangkan menjadi berbagai variasi dan kemungkinan."

Berdasarkan teori tersebut, penulis menyimpulkan bahwa *rudiment* adalah teknik dasar yang berisi kombinasi pukulan, yang berfungsi untuk melatih keseimbangan kedua tangan dan sebagai dasar untuk membentuk variasi pukulan pada instrumen drum/perkusi.

Berikut ini teknik-teknik *rudiment* yang umum digunakan dalam drum.

Keterangan: L : pukulan tangan kiri

R : pukulan tangan kanan

a. *Single stroke*

Single stroke adalah teknik pukulan pada tangan kiri dan tangan kanan dipukul secara bergantian. Dengan pola sebagai berikut: R L R L
R L R L

b. *Double stroke*

Double sroke double sroke adalah teknik pukulan tangan kanan dan tangan kiri dimana dalam setiap pukulan terdapat 2 pukulan. Dengan pola sebagai berikut:

R R L L R R L L R R L L R R L L

c. *Paradidle*

Paradidle merupakan teknik pukulan gabungan antara *single sroke* dan *double sroke*. Dengan pola sebagai berikut: R L R R L R L L R L R R L R L L

3. *Single Stroke*

Single stroke merupakan pola yang dapat dijumpai pada awal bagian *roll rudiment*. Menurut Drumeo Free Drumlessons menyatakan bahwa *single stroke* adalah “dasar drum yang paling umum dan sederhana digunakan pada set drum. Sering dimainkan dalam ketukan, isi dan solo drum. Dimainkan dengan pukulan tunggal secara bergantian (RLRL)”.

Menurut dosen Pendidikan Musik mayor drum Agung Dwi Putra, dalam akun youtube Agung Dwi Putra Official menyatakan bahwa “*single sroke* adalah pukulan tunggal yang dimainkan secara bergantian pada kedua tangan (satu pukulan untuk satu tangan) dengan pola RLRL”.

Dari dua pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *single sroke* adalah teknik dasar pada permainan drum dengan pola pukulan yang dimainkan secara bergantian pada kedua tangan.

4. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tak bisa dipisahkan dari dalam diri manusia. Karena dengan belajar seseorang dapat mengembangkan potensi-potensi yang dibawa sejak lahir. Tanpa adanya pembelajaran maka seseorang tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

Belajar menurut suyono, dkk., (2011:9) belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengkokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*). Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan (*knowledge*), atau *a body knowledge*. Definisi ini merupakan definisi umum dalam pembelajaran sains secara konvensional, dan beranggapan bahwa pengetahuan sudah terserak dialam, tinggal bagaimana siswa atau pembelajar bereksplorasi, menggali dan menemukan kemudian memungutnya, untuk memperoleh pengetahuan.

Pembelajaran menurut sadiman, dkk., (1986:2) “ Belajar (*learning*) adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak iya masih bayi sampai keliang lahat nanti”. Salah satu tanda bahwa seseorang telah belajar yaitu telah terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut

meliputi perubahan pengetahuan(*kognitif*), keterampilan (*psikomotor*), dan perubahan sikap atau tingkah laku (*afektif*).”

Kaitan antara pembelajaran tersebut dengan penelitian ini yaitu bagaimana konsep teknik *single stroke* menjadi pemahaman dasar permainan drum pada pembelajaran.

5. Drum

Drum adalah salah satu jenis instrumen perkusi *non-pitched percussion* atau biasa disebut instrumen tak bernada. Drum set adalah alat musik ritmis tanpa perlu menguasai tangga nada, kunci nada, scale nada dan lain-lain (AJD, 2019: 7). Drum dapat dikatakan sebagai musik tak bernada karena merupakan beberapa gabungan instrumen perkusi seperti *snare drum*, *bass drum* dan *cymbal* yang tidak mengeluarkan nada.

Pada bagian bagian inti dari drum terdiri atas membran dan rongga kemudian dilapisi kembali dengan membran. Ketika membran tersebut dipukul akan menghasilkan bunyi yang berasal dari getaran membran tersebut. biasanya membran drum tersebut terbuat dari kulit atau plastik yang direntangkan pada rongga yang biasanya terbuat dari kayu, logam dan aluminium. Drum dimainkan dapat dibunyikan dengan cara:

- a. Dipukul dengan tangan kosong atau dengan menggunakan pemukul/*stick* drum.
- b. Digesek, yaitu dengan cara menyapu permukaan membran drum dengan alat pemukul berupa *stick brass*.

Drumset yang kita temukan pada era sekarang ini adalah bentuk drum dimainkan dengan 1 orang. Sebelum ditemukannya *drumset* seperti sekarang, permainannya dimainkan dengan banyak orang dan masing-masing instrumentnya terpisah-pisah dan pemain hanya memainkan masing-masing hanya satu instrumen. *Drumset* biasanya tergabung dari satu kesatuan yang didalamnya terdiri dari 3 macam perangkat yaitu:

- a. Drum: *snare drum, bass drum, tom tom, floor tom*;
- b. Cymbal: *crash cymbal, hi-hat, ride cymbal, splash cymbal, chinese cymbal* dan *cymbal efect*;
- c. *Hardware*: pedal bass, pedal *hi-hat*, *stand cymbal* dan kursi drum.

6. Esensi

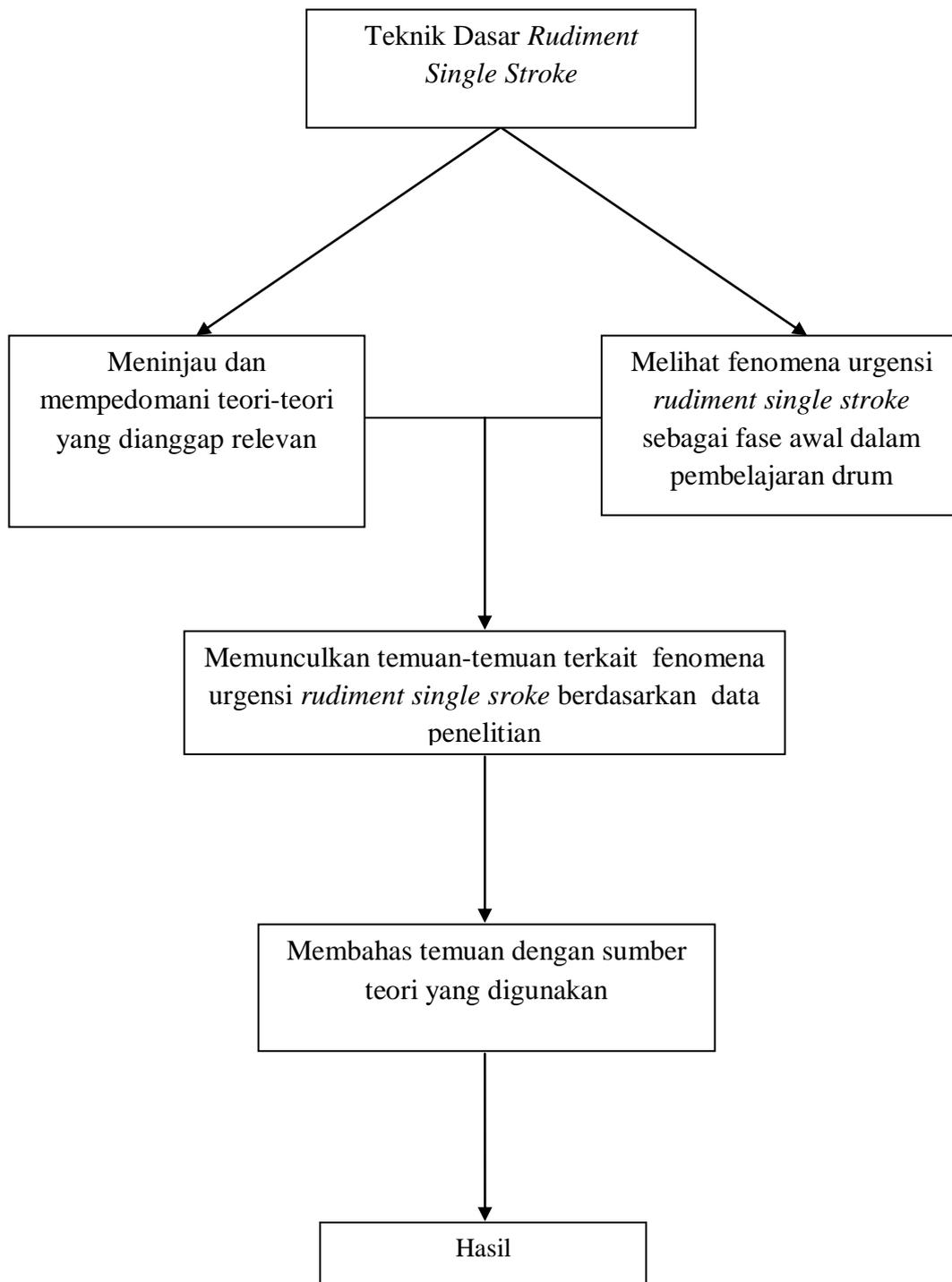
Menurut Wikipedia, pengertian esensi adalah *adanya* kenyataan, yaitu hakikatnya. Menurut Hadi, Protasius (1994:121) Pengertian mengenai esensi mengalami perubahan sesuai dengan konsep penggunaannya, sehingga esensi ialah pada konsepnya sendiri. Menurut Thomas Aquinas, esensi adalah *apanya* sesuatu yang terlepas dari persoalan apakah sesuatu itu ada atau tidak.

- a. Menurut Louis O. Kattsoff esensi ialah hakikat barang sesuatu.
- b. Plato berpendapat bahwa esensi lebih nyata daripada kalau berpartisipasi dalam materi dan bila mengasimilasikan eksistensi pada esensi maka materi akan berasosiasi dengan bukan ada.
- c. Aristoteles berpendapat bahwa menegosiasikan eksistensi dengan materi yang berforma, yaitu substansi, sambil menegosiasikan esensi dengan forma dan menggunakan unsur definisi yang benar.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwasannya esensi adalah apa yang paling penting dalam suatu hal atau inti dari suatu hal tersebut.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini melihat bagaimana pentingnya *rudiment single stroke* sebagai suatu teknik dasar yang wajib dipelajari pada fase awal dalam permainan drum. Dengan cara meninjau dan mempedomani teori-teori yang dianggap relevan terhadap penelitian yang dilakukan. Kemudian melihat fenomena yang terjadi tentang teknik dasar *single stroke* sebagai bagian dari *rudiment*, yang selalu menjadi tahapan awal dalam fase pembelajaran drum, lalu memunculkan temuan-temuan yang ada didalamnya terkait dengan fenomena tersebut, membahas temuan tersebut dengan sumber data yang relevan (wawancara) dan peneliti dapat menyimpulkan hasil temuan yang terdapat pada penelitian tersebut dengan cara mengkategorisasikan setiap temuan yang didapatkan, dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian yang didapatkan. Secara sistematis skema kerangka konseptual penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkap bahwasannya Teknik *single stroke* menjadi bagian penting dari pembentuk kestabilan antara tangan kiri dan tangan kanan. Pendapat ini menyatakan bahwa didalam praktek teknik *single stroke* tersebut. terdapat keseimbangan antara tangan kiri dan tangan kiri dan tangan kanan, karena *single stroke* dapat membentuk keseimbangan tersebut maka dari itu hasil dari penelitian ini mengungkap bahwa pengaruh *single stroke* terhadap konsep dualisme saling berkesinambungan pada pengaplikasiannya.

Dengan adanya pemahaman teknik *single stroke* ini, secara tidak langsung teknik ini besar kaitannya terhadap pembelajaran awal drum, dikarenakan teknik *single stroke* merupakan teknik yang mudah dilakukan terhadap seorang yang baru mempelajari drum.

Dalam prakteknya penelitian ini memberikan pemahaman akan pentingnya penguasaan dasar yang harus kuasai oleh seorang pemain drum pemula, karena dalam pembelajaran harus ada pondasi yang kokoh agar dalam proses latihan teknik *rudiment* selanjutnya tidak mengalami kesulitan-kesulitan pada *level* pembelajaran selanjutnya. Pada penelitian ini juga memberi pemahaman pentingnya seseorang untuk melalui tahapan-tahapan dalam proses latihan instrumen musik dan pentingnya teknik dasar dalam proses latihan instrumen.

B. Saran

Dalam penelitian skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan yang menimbulkan pertanyaan dari pembaca.

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Pemahaman akan pentingnya teknik dasar dalam tahapan pembelajaran hendaknya harus dilakukan dalam tahapan proses pembelajaran instrumen musik.
2. Sebagai penulis mengharapkan akan adanya penelitian lanjutan selanjutnya mengenai topik ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajd, Denny. 2018. *Panduan Lengkap Menjadi Drummer Sukses*. Jakarta; Grasindo.
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Kanisius.
- Gumilang, Prasetyo Fajar. 2018. *Penerapan Teknik Adp Dalam Belajar Memainkan Talempong Pacik Di Smp Negeri 1 Painan* skripsi. Padang. Universitas Negeri Padang.
- Hadi, Protasius (1994). *Epistemologi Filsafat Pengetahuan*. Yogyakarta: Kanisius. hlm. 121.
- Hart,W.D. 1996. “Dualism”, dalam *A Companion to the Philosophy of Mind*. Oxford: blackwell.
- Lauristen, Craig. 1994. *Progressive Drum Groove*. Australia: Koala Publication Pty. Ltd.
- Lauristen, Craig. 1995. *Progressive Drum Method*. Australia: koala publications Pty. Ltd
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukthar. 2013. *Metode praktis deskriptif kualitatif*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Pangalia, Tyasta. 2019. *Penggunaan Cilcular Arm Gesture Untuk Meningkatkan Teknik Pernapasan Dalam Bernyanyi Pada Program Paduan Suara Sma*

Strada Thomas Aquino Tangerang. Skripsi. Jakarta: Universitas Pelita Harapan.

Sadiman, Arief S, Dkk. 2012. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali.

Suyono, dkk. 2011. *belajar dan pembelajaran: teori dan konsep dasar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Syeilendra, 2015. *Bahan Ajar Seminar*. Jurusan SENDRATASIK FBS UNP.

dari internet:

https://en.m.wikipedia.org/wiki/Charles_Stewart_Ashworth

https://www.pas.org/docs/defaultsource/defaultdocumentlibrary/pasdrumrudiments2018dcccc96de1726e19ba7fff00008669d1.pdf?sfvrsn=fdbeaea5_6

<https://id.wikipedia.org/wiki/Esensi#>: di akses pada tanggal 05 mei 2021

GLOSSARIUM

Esensi	: Hakikat; inti; hal yang pokok
Drummer	: Pemain drum; penabuh drum
Rudiment	: Rudimentary; dasar; permulaan; bersifat elementer; belum sempurna
Fill-in	: Mengisi; isian; pasasi lagu, yang dikosongkan untuk diisi secara bebas atau yang menuntut seorang pemain sebagai sisipan
Kognitif	: Berhubungan dengan atau melibatkan kognisi
Psikomotorik	: Berhubungan dengan aktifitas fisik yang berkaitan dengan proses mental dan psikologi
Afektif	: Berkenaan dengan perasaan
Skema	: Bentuk tidak baku
Motion	: Perbuatan atau keadaan bergerak
Grove	: Pengertian efek; perasaan dari perubahan pola dalam ritme; pendorong/rasa
Aksentuasi	: Pemberian tekanan suara pada suku kata atau kata
Orkestrasi	: Seni mengolah karya musik sehingga dapat dimainkan oleh orkes, misalnya musik untuk piano digubah untuk orkes; instrumentasi
Pulsa	: Denyut nadi yang terjadi karena detak jantung
Informan	: Orang yang memberi informasi
Anatomi	: Ilmu yang melukiskan letak dan hubungan bagian-bagian tubuh manusia, binatang, atau tumbuhan
Substansi	: Watak yang sebenarnya dari sesuatu; isi; pokok; inti
Instrumen	: Alat yang dipakai mengerjakan sesuatu

Scale	: Kumpulan dari beberapa nada yang dipolakan dalam kombinasi whole unes dan semitones
Drumset	: Sekelompok drum yang terdiri dari snare drum, tom tom, bass drum dan cymbal
Drum Major	: Pemimpin dari suatu penampilan marching band
Entitas	: Satuan yang berwujud; maujud
Urgensi	: Keharusan yang mendesak; hal sangat penting
Eksistensi	: Hal berada; keberadaan
Budi	: Alat batin yang merupakan paduan akal dan perasan untuk menimbang baik dan buruk
Sistematis	: Teratur menurut sistem; memakai sistem; dengan cara yang diatur